

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, dan Kepemilikan Publik Terhadap Manajemen Laba

Agnes Dyah Utami¹, Dian Indriana Hapsari^{2*}

dian.indriana@dsn.dinus.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro

Abstrak

This study aims to determine the impact of managerial ownership, institutional ownership, and public ownership on income control. There were 23 samples that were decided according to the applicable criteria. The record evaluation technique used in this study was purposive sampling. The test uses conventional speculation trials and more than one regression evaluation. The results show that managerial ownership and institutional ownership have an impact on earnings management, and public ownership has no impact on earnings management.

Keywords: *managerial ownership, institutional ownership, public ownership, earnings management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap pengendalian pendapatan. Terdapat 23 sampel yang diputuskan yang sesuai dengan kriteria yang berlaku. Teknik evaluasi catatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengujian menggunakan uji coba spekulasi konvensional dan evaluasi regresi lebih dari satu. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berdampak pada manajemen laba, dan kepemilikan publik tidak berdampak pada manajemen laba.

Kata Kunci : **kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, manajemen laba**

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Laba mengacu pada pendapatan yang melebihi biaya selama periode waktu tertentu, sehingga tidak bisa dipisahkan dari hasil manajemen. Keuntungan merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Jadi manajemen selalu ingin menunjukkan laba dalam laporan tahunan. Salah satu opsi manajemen adalah manajemen pendapatan. Manajemen pendapatan adalah sistem pelaporan keuangan di mana manajer mengambil tindakan sesekali untuk memaksimalkan permintaan. Peningkatan laba ini mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dengan mengelola laporan keuangan untuk memberikan informasi. Laba tidak penting (Susanto & Pradipta, 2016) Manajemen laba bertujuan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan melalui laporan keuangan yang disajikannya. Perusahaan ini mencoba menawarkan kepada pemangku kepentingan manajemen

pendapatan mereka. dan dapat merangsang manajemen laba perusahaan (Pricilia & Susanto, 2017).

Salah satu fenomena yang paling mudah diakses terkait manajemen laba di Indonesia ialah laporan laba yang dikeluarkan oleh PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Ini diawali dari laporan keuangan perusahaan tahun 2018 menunjukkan laba bersih US\$.809.846 atau setara dengan Rp11,49 miliar (kurs Rp14.200/US\$). Beban total Catatan bisnis perseroan tahun sebelumnya mencapai US\$ 4,58 miliar. US\$ 206,08 juta ini lebih besar dari total pendapatan tahun 2018, yang seharusnya perusahaan ini mengalami kerugian (Gunavan, 2019). Kasus lainnya terjadi pada PT MNC Energy Investments Tbk (IATA) hasil paruh pertama tahun 2021, perusahaan melaporkan peningkatan pendapatan usaha dari 4,61 juta menjadi 1.734,35%. Sebuah anomali ditemukan dalam laporan keuangan kedua perusahaan tersebut , dari \$84,5 juta pada paruh pertama tahun 2021 menjadi \$84,5 juta pada paruh pertama tahun 2022 (Desfica, 2022) .

Upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja adalah dengan memberikan informasi kepada pihak ketiga tentang kondisi keuangan pemilik perusahaan. kegiatan perusahaan dan perubahan kondisi keuangan perusahaan. manajemen laba Ketika pihak manajemen memakai laporan keuangan dan juga evaluasi manajemen untuk memodifikasi laporan keuangan guna menyoroti pihak manajemen perusahaan. Hasil menarik tentang keadaan indikator ekonomi perusahaan atau pengaruh hasil kontrak tergantung dengan kepatuhan terhadap persyaratan akuntansi (Lestari et al., 2016).

Susunan kepemilikan dapat berupa investor swasta, institusi publik atau swasta. Ada beberapa jenis struktur kepemilikan. Secara khusus, kategori struktur kepemilikan mencakup kepemilikan institusional di negara tersebut. lembaga asing, pemerintah, manajemen, dan masyarakat. Susunan kepemilikan adalah bentuk komitmen para pemegang saham untuk mengalihkan kendali kepada fase manajemen tertentu. Pengusaha menunjuk perwakilan profesional pilihannya yang telah dipilih sebelumnya. Agen mengatur bisnis yang diperlukan untuk meningkatkan nilai bisnis (Riady, 2019) .

Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Dari waktu ke waktu operasi Perseroan. Untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan tidak melakukan kesalahan, sebelum laporan keuangan perusahaan, para pemangku kepentingan fokus pada peristiwa untuk kepentingan perusahaan. Oleh sebab itu, pelaporan keuangan perusahaan disajikan seakurat mungkin agar para pemangku kepentingan tertarik untuk berbisnis dengan perusahaan (Susanto & Pradit, 2016)

Mengetahui apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik atas manajemen laba atas sektor transportasi dan logistik yang ada pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 s/d Tahun 2021 adalah tujuan penelitian ini.

Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh pada manajemen laba?

TINJAUAN LITERATUR

Teori keagenan mengusulkan hubungan kontraktual antara pemilik dan kepentingan mereka dan manajer. Dan hubungan apa yang bisa menimbulkan konflik? Karena masing-masing pihak bertindak untuk kepentingannya sendiri (Meckling, 1976), pemegang saham sebagai pelanggan seringkali hanya tertarik pada keuntungan finansial yang tinggi atau berinvestasi di perusahaan. Kepuasan finansial adalah kondisi yang menyertai hubungan dan kepuasan. Struktur kepemilikan eksternal seringkali > 50%, sehingga perusahaan eksternal memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kesehatan dan produktivitas. Manajemen ini menuntut manajemen untuk melakukan dengan baik dengan memberikan informasi kepada pihak luar tentang pemilik perusahaan mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan. Kinerja dari perusahaan dan perubahan status perusahaan (Lestari et al., 2016)

Manipulasi pendapatan adalah gangguan yang disengaja atau merusak proses akuntansi berdasarkan kekayaan pribadi. Intervensi manajemen yang disengaja merupakan upaya untuk mempengaruhi laporan keuangan dan dimaksudkan untuk menguntungkan manajemen. Gangguan ini dimungkinkan karena perbedaan kepentingan antara pemilik modal dan manajemen. Praktek ini sering melibatkan penyajian laporan keuangan (Wankel, 2012). Tindakan untuk memanipulasi laporan keuangan bisa dijalankan melalui beragam cara, berdasarkan tujuan manajer dan apa yang dilaksanakan oleh manajer tetap berada pada prinsip akuntansi yang dapat diterima. Manajemen laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus manajemen:

- a. Menghitung Total Accrual (TAC)

$$TAC = NI_{itu} - CFO$$

- b. Estimasi Total Accrual (TAC)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- c. Nondiscretionary accruals (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- d. Discretionary Accrual (DA)

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Kepemilikan manajerial ialah persentase kepemilikan modal yang dipunyai pihak manajemen dari jumlah surat kepemilikan yang beredar. Pihak

manajemen memiliki motivasi yang berbeda dengan manajer non-ekuitas (Purnama, 2017). Perbedaan ini mempengaruhi tindakan manajemen. termasuk praktik manajemen pendapatan Oleh karena itu, keputusan manajemen mengenai praktik manajemen pendapatan properti sangat dipengaruhi. Rumus dapat menghitung kepemilikan kontrol:

$$\frac{\text{Jumlah Saham Komisaris, Direksi, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh organisasi lain diluar perusahaan. Kepemilikan institusional memainkan peran yang sangat krusial dalam mengurangi konflik diantara manajemen dan para pemegang saham. Kehadiran investor institusional dianggap sebagai mekanisme efektif untuk memantau semua keputusan eksekutif (Bernandi, 2013) porsi kepemilikan institusional bisa didapatkan dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan atas nama individu yang tidak berhubungan dengan perusahaan secara langsung. Kepemilikan publik ialah total kepemilikan yang dipunyai oleh pihak luar (kepemilikan eksternal) karena perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai dari pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan modal internal dan eksternal. Pembiayaan eksternal melalui perdagangan saham publik (Wijayanti, 2019) Persentase kepemilikan publik dapat diperoleh dengan cara berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang di gunakan dan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Survei dilakukan diakses melalui Indonesia Stock Exchange (<http://www.idx.co.id>) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat pada BEI 2017 hingga 2021
- b. Menggunakan daftar perusahaan transportasi dan logistik 2021
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap dalam rupiah.

Analisis Dan Diskusi

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Tes Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.98070209
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.072
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.356
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

Hasil pengujian normalitas terhadap 23 variabel bahwa sampel memenuhi asumsi normalitas model regresi. Nilai yang didapat ialah $1.000 > 0.05$ yang memiliki arti bahwa data yang diproses berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	10.422	1.206		-8.642	.000		
	KEPEMILIKANMANAJERIAL_X1	-.341	.101	-.810	-3.383	.003	.527	1.898
	KEPEMILIKANINSTITUSIONAL_X2	-2.570	.754	-.865	-3.410	.003	.469	2.131
	KEPEMILIKANPUBLIK_X3	-.775	.414	-.355	-1.870	.077	.839	1.193

Hasil uji multikolinearitas terhadap 23 sampel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Pada data ini menunjukkan bahwa nilai tolerance < 1 dan VIF < 10 . Dari sini bisa dikatakan bahwa variabel independen tidak memiliki berhubungan satu sama lain.

Uji Autokorelasi

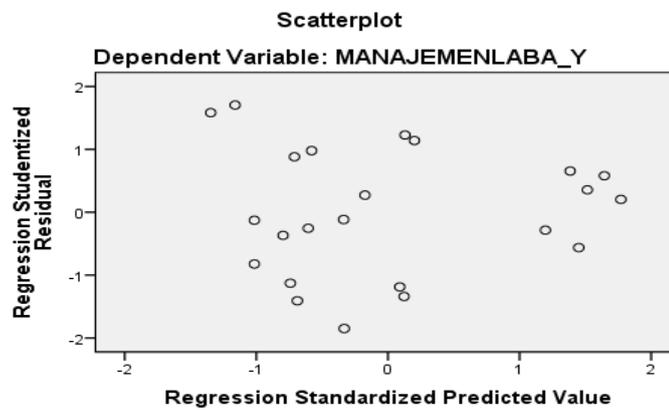
Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.335	1.05529	1.748

Hasil dari uji autokorelasi dengan memakai tiga variabel independen memberikan hasil *Durbin-Watson* sebesar 1,748 berarti autokorelasi tidak adayang terjadi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Diferensiasi

Dari gambar di atas terlihat bahwa titiknya ada pada sumbu Y di atas dan di bawah 0, ini menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi R²

Table 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.335	1.05529	1.748

Nilai R² adalah 0,335, memperlihatkan variable kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik bisa memaparkan faktor dependennya adalah manajemen laba 33,3% selebihnya sebesar 66,5% bisa dibeberkan dengan faktor lain diluar regresi ini.

Uji F**Table 5 Hasil Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.691	3	5.230	4.696	.013 ^b
	Residual	21.159	19	1.114		
	Total	36.850	22			

Hipotesis uji F memperlihatkan faktor manajemen laba dapat dipengaruhi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh. Dibuktikan dengan perolehan angka Sig. 0.013 yang dimana $<0,05$ model regresi dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan dengan baik.

Uji T**Tabel 6 Hasil Uji-T**

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.422	1.206		-8.642	.000		
	KEPEMILIKANMANAJERIAL_X1	-.341	.101	-.810	-3.383	.003	.527	1.898
	KEPEMILIKANINSTITUSIONAL_X2	-2.570	.754	-.865	-3.410	.003	.469	2.131
	KEPEMILIKANPUBLIK_X3	-.775	.414	-.355	-1.870	.077	.839	1.193

Pengaruh kepemilikan manajerial (X1) terhadap manajemen laba (Y).

Pengujian T memperlihatkan signifikansi variabel kepemilikan manajerial $0,003 < 0,05$ yang memperlihatkan pengaruh variabel kepemilikan target terhadap manajemen laba. Manajemen dapat bertindak sebagai penghubung antara manajemen dan investor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio partisipasi manajemen mengarah pada pengendalian pendapatan menurut teori keagenan. Menurut (Utami et al., 2021) manajemen laba tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial yang berarti tidak sesuai dengan penelitian ini. Tetapi sesuai dengan (Lestari et al., 2016) yang dalam penelitiannya manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (X2) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Tabel tersebut signifikansi variabel kepemilikan institusional kurang dari 0,05 yaitu 0,003 memperlihatkan sampel kepemilikan institusional memiliki pengaruh dengan manajemen laba. Kepemilikan institusional konsisten oleh teori diatas, yaitu bahwa teori keagenan berkontribusi pada peningkatan tata kelola data dan tata kelola yang lebih efektif. eksposur terhadap manajemen laba mengurangi manajemen laba Kepemilikan institusional yang besar memberi peluang untuk

mengelola tata kelola perusahaan yang ketat. Karena kemungkinan manipulasi yang berhasil menurun, menurut (Utami et al., 2021). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Pengaruh Kepemilikan Publik (X3) Terhadap Manajemen Laba (Y).

Hasil di atas memperlihatkan nilai kepemilikan manajerial adalah 0,077 >0,05, hal ini memperlihatkan kepemilikan publik tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Karena kepemilikan publik kurang dari 10% mengurangi pengawasan publik terhadap laporan keuangan manajemen oleh karena pemegang kepemilikan perusahaan sehingga manajemen laba tidak dipengaruhi oleh kepemilikan publik. Menurut (Utami et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan publik berpengaruh negatif dengan manajemen laba. Namun menurut perkembangan penelitian yang dilakukan oleh (Etastami & Kusuma Devi, 2022). Menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak mempengaruhi pengelolaan pendapatan.

KESIMPULAN

Sebagai hasil dari analisis data, kesimpulan berikut dapat ditarik.

1. Terdapat pengaruh antara kepemilikan manajemen dengan manajemen laba.
2. Terdapat pengaruhnya antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba.
3. Tidak terdapat pengaruhnya antara kepemilikan publik dengan manajemen laba.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, rekomendasi berikut dibuat:

1. Ukuran perusahaan, leverage, dll. termasuk faktor lain yang yang memengaruhi manajemen yang berhasil
2. Peneliti yang selanjutnya diharapkan untuk mempelajari sektor/indeks yang lain. Dengan n data penelitian yang kaya dari 20 indeks dividen teratas.
3. Menggunakan faktor selain Manajemen Laba sebagai Variabel Dependen

DAFTAR PUSTAKA

- Bernandi, R. (2013). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, leverage. In *Fe.Unp.Ac.Id.*
- Desfika, T. S. (2022). Laba Bersih MNC Energy (IATA) Melambung 735%. *Investor.Id.* <https://investor.id/market-and-corporate/305995/laba-bersih-mnc-energy-iata-melambung-735>
- Edastami, M., & Kusumadewi, Y. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3764–3772. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1544>
- Gunawan, A. (2019). Wah! Ada yang Aneh dari Laba Garuda pada 2018. *CNBC Indonesia.* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190424084625-17-68476/wah-ada-yang-aneh-dari-laba-garuda-pada-2018/3>
- Lestari, F. W., Bagus, H., & Advenda, D. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. 14, 61–70.
- Meckling, M. C. J. W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Riadi. (2019). *Struktur Kepemilikan (Institusional, Manajerial dan Publik)*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/struktur-kepemilikan-institusional-manajerial-dan-publik.html%0A>
- Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2016). Corporate Governance and Real Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 1–7.
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2018-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63–72. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10373>

Wankel, C. (2012). Earnings Management. *Encyclopedia of Business in Today's World*. <https://doi.org/10.4135/9781412964289.n318>

Wijayanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1–83. <https://eprints.uns.ac.id/2241/1/73240807200906091.pdf>